

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu metode yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2019). Hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti dinyatakan secara korelasional atau struktural dan diuji secara empirik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh bukti signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel-variabel yang dilibatkan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh kelekatan orangtua terhadap kemandirian emosional pada mahasiswa perantau di Kabupaten Karawang.

Desain penelitian kuantitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausal yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan tentang ada-tidaknya hubungan sebab-akibat diantara kelekatan orangtua dengan kemandirian emosional pada mahasiswa perantau di Kabupaten Karawang. Dalam penelitian ini, melibatkan dua variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel dependen (Y) : kemandirian emosional
2. Variabel independen (X) : kelekatan orangtua

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi tentang variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik variabel yang dapat diamati (Azwar, 2019). Adapun definisi operasional dari variabel penelitian ini yaitu kelekatan orangtua dan kemandirian emosional sebagai berikut.

1. Kelekatan Orangtua

Kelekatan orangtua adalah suatu relasi sebagai ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan oleh anak dengan orang tuanya dan melakukan hal-hal bersama untuk melanjutkan hubungan keterikatan. Kelekatan orangtua ini diukur menggunakan skala IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) dari Armsden & Greenberg (2009) yang memiliki aspek-aspek yaitu komunikasi (*communication*), kepercayaan (*trust*), dan keterasingan (*alienation*).

2. Kemandirian Emosional

Kemandirian emosional adalah kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu remaja dengan orang tua, ditunjukkan dengan tiga hal yaitu tidak bergantung secara emosional dengan orang tua namun tetap mendapat pengaruh dari orang tua, memiliki keinginan untuk berdiri sendiri, dan mampu menjaga emosi di depan orang tuanya. Kemandirian emosional diukur dengan skala EAS (*Emotional Autonomy Scale*) berdasarkan aspek-aspek dari Steinberg & Silverberg (1986) yang meliputi remaja memandang orangtua bukan orang yang ideal (*de-idealized*), remaja memandang orangtua seperti orang dewasa lainnya

(*parents as people*), tidak bergantung kepada orang lain (*non-dependency*), dan individuasi (*individuation*)

❏ Populasi dan Tehnik Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantau di Kabupaten Karawang dengan rentang usia 18-22 tahun dengan jumlah anggota populasi tidak diketahui.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi, terlepas dari apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak (Azwar, 2019). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dimana setiap elemen populasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel dikarenakan besarnya peluang anggota populasi (Azwar, 2019). Dikarenakan populasi anggota tidak diketahui secara pasti jumlahnya, maka ukuran sampel diperhitungkan dengan menggunakan rumus Cochran, minimal sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 385 orang (Sugiyono, 2018) sebagai berikut:

Gambar 3.1 Rumus Cochran

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2} = \frac{(1,96)^2 (0,5) (0,5)}{(0,05)^2} = 385$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

z = Nilai dalam kurva normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p = peluang benar 50% = 0.5

q = Peluang salah 50% = 0.5

e = *sampling error* biasanya 5% 

Dari rumus diatas, diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah 385 orang. Sampel yang diperoleh melalui pengambilan sampel berdasarkan kuota (*quota sampling*) yang merupakan metode penetapan sampel dengan menentukan kuota terlebih dahulu pada masing-masing kelompok yang memiliki ciri-ciri tertentu, sampai kuota yang diinginkan (Sugiyono, 2018).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Menurut Azwar (2018) Instrumen skala psikologi merupakan daftar pertanyaan yang mendeskripsikan mengenai aspek kepribadian individu dari indikator perilaku guna memperoleh jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan keadaan diri responden yang biasanya

tidak disadari, Skala psikologi bertujuan untuk mengungkapkan tujuan ukur tersebut dengan melakukan analisis statistika.

Dalam penelitian ini, terdapat dua skala psikologis yang akan digunakan, yaitu skala kelekatan orang tua menggunakan skala baku yang diadopsi dari skala IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) oleh Armsden dan Greenberg (2009) dan skala kemandirian emosional menggunakan skala baku yang diadopsi dari *Emotional Autonomy Scales* (EAS) oleh Steinberg dan Silverberg (1986). Dalam skala psikologi tersebut terdapat beberapa aitem *favorable* dan *unfavorable*. Aitem *favorable* adalah aitem yang berisi konsep berperilaku yang mendukung dan sesuai dengan teori dari atribut yang diukur, sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang berisi konsep yang tidak mendukung dan bertentangan dengan ciri perilaku yang dikehendaki oleh indikator berperilaku (Azwar, 2018).

Skala psikologi ini mengacu pada skala sikap dengan model *likert*. Skala sikap dirancang untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif terhadap suatu objek sosial (Azwar, 2018). Skala *likert* ini dimaksudkan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dengan memberikan respon jawaban dalam format *checklist* (✓) terhadap persetujuan atau ketidaksetujuan pada butir soal dalam skala ukur yang telah disediakan.

1. *Blueprint* Skala Kemandirian Emosional

Skala kemandirian emosional dalam penelitian ini menggunakan skala EAS dari Steinberg dan Susan B. Silverberg (1986). Skala EAS terdiri dari 20 item yang dijawab pada skala tipe likert 5 (lima) poin dengan tingkat kesetujuan adalah sebagai berikut : SS = Sangat Setuju, S = Setuju, CS = Cukup Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju. Semakin positif respon yang muncul dianggap sebagai indikasi kemandirian emosional yang lebih besar. Berikut adalah skor pilihan jawaban pada skala kemandirian emosional berdasarkan jenis pernyataannya (*favorable* dan *Unfavorable*)

Tabel 3.1 Kategorisasi Jawaban Skala Kemandirian Emosional

Alternatif Jawaban	Skor Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Cukup Setuju (CS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Skala EAS ini terdiri dari empat komponen kemandirian emosional, dua komponen yang relatif lebih afektif (*non-dependency & individuation*) dan dua komponen yang relatif lebih kognitif (*parents as people* dan *de-idealized*) (Steinberg dan Silverberg, 1986). Skala EAS terdiri dari 20 item yakni 9 aitem *favorable* dan 11 aitem *unfavorable*, yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemandirian emosional remaja sebagai mahasiswa perantau.

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Kemandirian Emosional

Aspek	No. Aitem		Σ
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>De-idealized</i>		1,4,11,15,18	5
<i>Parents as People</i>	3,8,10,16	12,20	6
<i>Non-dependency</i>	5	2,6,13	4
<i>Individuation</i>	7,14,17,19	9	5
Σ	9	11	20

2. *Blueprint* Skala Kelekatan Orangtua

Skala kelekatan orangtua ini mengacu pada alat ukur asli yaitu skala IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) dari Armsden dan Greenberg (2009) yang memiliki 25 aitem yakni 21 aitem *favorable* dan 4 aitem *unfavorable*..

Pola dasar pengukuran Skala IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) ini disusun dengan menggunakan Skala *Likert* dengan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (5), Cukup Sesuai (4), Kadang-Kadang Sesuai (3), Tidak Terlalu Sesuai (2), dan Sangat Tidak Sesuai (1).

Tabel 3.3 Kategorisasi Jawaban Skala Kelekatan Orangtua

Aspek	No. Aitem	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Cukup Sesuai (CS)	4	2
Kadang-Kadang Sesuai (KKS)	3	3
Tidak Terlalu Sesuai (TTS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala Kelekatan Orangtua

Aspek	No. Aitem		Σ
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kepercayaan	1,2,4,12,13,20,21,22	3,9	10
Komunikasi	5,7,15,16,19,24,25	6,14	9
Keterasingan	8,10,11,17,18,23		6
Σ	21	4	25

F. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2019). Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut.

Pengujian validitas yang dipakai kemudian akan dilakukan secara empirik dan dikenal secara tradisional yaitu uji validitas isi.

Prosedur pengujian validitas isi diestimasikan melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional sebagai jabaran dan indikator berperilaku atribut yang diukur. Penilaian ini dilakukan oleh panel *expert* yang diminta untuk menyatakan apakah aitem tersebut relevan atau tidak. tahapan ini disebut juga pengujian *expert judgement* yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas alat ukur yang dibuat. Adapun penghitungan hasil *expert judgement* menggunakan formula Aiken's V.

Gambar 3.2 Rumus Aiken's V

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan :

- s : r - lo
- lo : Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)
- c : Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 5)
- r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai
- n : Jumlah *rater* atau penilai yang menilai

2. Analisis Aitem

Analisis aitem difungsikan untuk melihat apakah instrumen memiliki fungsinya sesuai dengan fungsi tes, yaitu yaitu mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. item dikatakan memiliki daya beda yang baik jika memiliki nilai *corrected item-total correlation* lebih dari 0,3 ($p > 0,3$). Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2019)

Dalam penelitian ini  untuk menentukan daya beda atau diskriminasi aitem untuk analisis aitem dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi nilai *corrected item-total correlation*.

Perhitungan ini dilakukan menggunakan bantuan program JASP versi 0.16 untuk analisis aitem dan melihat daya beda atau daya diskriminasi dari aitem alat ukur yang telah dibuat berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya. Aitem dikatakan memiliki daya beda atau daya diskriminasi yang baik jika memiliki nilai *corrected item-total correlation* lebih dari 0.3 ($p > 0.3$) (Azwar, 2019). Uji validitas ini perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu konstruk pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Azwar (2019), reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang. Reliabilitas perlu digunakan sebagai indikator dalam mempercayai nilai dari suatu tes karena memiliki konsistensi. Estimasi terhadap reliabilitas skor hasil tes dapat dilakukan dengan pendekatan konsistensi internal atau satu kali pengenaan satu tes kepada sekelompok individu sebagai subjek (*single-trial administration*), kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula *alpha cronbach* (α).

Formula *alpha cronbach* (α) ini adalah formula konsistensi internal yang paling banyak digunakan dalam pengujian reliabilitas (Saiffudin, 2020). Adapun rumus dari formula *alpha cronbach* (α) adalah sebagai berikut.

Gambar 3.3 Rumus *Alpha Cronbach*

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_b^2 = Varians total

Selanjutnya setelah menghitung koefisien reliabilitas menggunakan formula alpha cronbach, hasil uji dapat dikategorisasikan menggunakan tabel koefisien reliabilitas menurut Guilford. Adapun kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas adalah:

Tabel 3.5 Kategori Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0.9	Sangat Reliabel
0.7-0.9	Reliabel
0.4-0.7	Cukup Reliabel
0.2-0.4	Kurang Reliabel
<0.2	Tidak Reliabel

F. Teknik Analisis Data

Menurut Azwar (2018) Metode Pengumpulan data adalah cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, perhitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer *SPSS* versi 20 *for windows*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data yang bertujuan untuk melihat apakah suatu data dalam model regresi, memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf sig. 0.05, melalui bantuan program IBM *SPSS statistic* versi 20 *for windows*. Data dikatakan diterima atau berdistribusi normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0.05 pada ($p > 0.05$). Sebaliknya, apabila

nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 pada ($p < 0.05$), maka data ditolak atau data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang sudah ditetapkan dalam hal ini, yaitu variabel bebas (kelekatan orangtua) dan variabel terikat (kemandirian emosional) memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Sugiyono & Susanto, 2015). Dalam penelitian ini, uji linear dilakukan dengan menggunakan analisis statistik uji F dengan bantuan program IBM SPSS *statistic* versi 20 *for windows*. Hubungan antara dua variabel dapat dikatakan linear apabila nilai *linearity Sig.* < 0.05 , sedangkan jika nilai *linearity Sig.* > 0.05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan tidak linear.

3. Uji Hipotesis (Uji Regresi Linear Sederhana)

Digunakan analisis regresi bila ingin diketahui bagaimana variabel dependen/ kriteria dapat di prediksi melalui variabel independen atau prediktor, secara individual. Secara singkat, regresi ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah kelekatan orangtua dan kemandirian emosional.

Adapun perhitungan persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

Gambar 3.4 Rumus Persamaan Regresi Sederhana

$$Y = a + b.X$$

Keterangan :

Y : variabel terikat

X : variabel bebas

a dan b : konstanta

3. Teknik Analisis Data Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted* R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted* R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Gambar 3.5 Rumus Koefisien Determinasi

$$Kd = R^2 \times 100$$

Keterangan :

Kd = Jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien Korelasi

2. Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kategori kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2018). Kontinum yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelekatan orangtua dan kemandirian emosional. Kategorisasi dalam penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang yang dibagi menjadi dua yaitu tinggi dan rendah.

Penghitungan uji kategorisasi berdasarkan satuan standar deviasi (σ), satuan mean (μ) dan nilai responden (X) dengan rumus sebagai berikut

Tabel 3.6 Jenjang Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu + 1\sigma) > X > (\mu - 1\sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$

Untuk kategori kelekatan orangtua, pada kategori tinggi dan sedang diasumsikan sebagai kelekatan aman, sedangkan kategori rendah diasumsikan sebagai kelekatan tidak aman.

